

**ANALISIS BEBAN OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT BPR SATYA MITRA ANDALAN
BATAM**

SKRIPSI



**Oleh
Melisa
180810186**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

**ANALISIS BEBAN OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT BPR SATYA MITRA ANDALAN
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Melisa
180810186**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Melisa
NPM : 180810186
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Pogram Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BPR SATYA MITRA ANDALAN BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 20 Januari 2022



Melisa
180810186

**ANALISIS BEBAN OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT BPR SATYA MITRA ANDALAN
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Melisa
180810186**

**Telah disetujui Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini.**

Batam, 20 Januari 2022



**Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah laporan laba rugi pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam selama lima tahun terakhir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data skunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *Statistical Package Of Social Sciences* (SPSS). Berdasarkan hasil penelitian Beban Operasional terhadap Laba Bersih diperoleh dengan nilai $T_{hitung} 24.861 > T_{tabel} 1.740$ dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Hal ini diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih diperoleh nilai $T_{hitung} 25.485 > T_{tabel} 2.086$ dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Hal ini diartikan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan. Berdasarkan hasil penelitian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih diperoleh nilai $F_{hitung} 325.310 > F_{tabel} 3.59$ dan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini diartikan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan secara bersamaan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan.

Kata Kunci : Beban Operasional, Pendapatan Operasional, Laba Bersih

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether operating expenses and operating income had an effect on net income at PT BPR Satya Mitra Andalan. In this study, researchers used descriptive research methods. The population in this study is the income statement at PT BPR Satya Mitra Andalan Batam for the last five years. The sample used in this research is purposive sampling technique. The type of data in this study is quantitative data and the data source used is secondary data. The technique of collecting data in this research is documentation. The data analysis technique used for this research is the Statistical Package Of Social Sciences (SPSS). Based on the results of the study of Operational Expenses on Net Profit, the value of $T_{count} 24,861 > T_{table} 1,740$ and the value of Sig. $0.000 < 0.05$. This means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded partially that Operating Expenses have a significant effect on Net Profit at PT BPR Satya Mitra Andalan. Based on the research results of Operational Income on Net Profit, the value of T_{count} is $25,485 > T_{table} 2,086$ and the value of Sig. $0.000 < 0.05$. This means that H_0 is rejected and H_2 is accepted. So it can be concluded partially that Operating Income has a significant effect on Net Profit at PT BPR Satya Mitra Andalan. Based on the results of the research on Operating Expenses and Operating Income on Net Profit, $F_{count} 325,310 > F_{table} 3.59$ and Sig. of $0.000 < 0.05$. This means that H_0 is rejected and H_3 is accepted. So it can be concluded that simultaneously Operating Expenses and Operating Income have a significant effect on Net Profit at PT BPR Satya Mitra Andalan.

Keywords: Operating Expenses, Operating Income, Net Profit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.** selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak **Dr. Michael Jibrael Rolong, S.T., M.I.Kom.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak **Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
4. Ibu **Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.** selaku dosen pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
5. Seluruh dosen staf dan karyawan Universitas Putera Batam;
6. Ibu **Siok Hua Al Suwarti.** selaku sponsor dalam pembayaran biaya kuliah penulis;
7. Ibu **Tri Siska Yuliana.** selaku saudara yang membantu selama penulis dalam kuliah;
8. Orang tua penulis dan saudara kandung penulis, atas dorongan, kasih sayang, saran, dan doa yang tidak pernah putus, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan penuh semangat;
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 21 Januari 2022

Penulis (Melisa)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori.....	9
2.2. Penelitian Terdahulu.....	14
2.3. Kerangka Pemikiran.....	16
2.4. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	19
3.2. Operasional Variabel.....	20
3.3. Populasi dan Sampel.....	21
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6. Teknik Analisis Data.....	24
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil.....	34
4.1.1.Deskripsi Data.....	34
4.1.2.Analisis Data.....	35
4.2. Pembahasan.....	43
4.2.1.Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih.....	43
4.2.2.Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih.....	44
4.2.3.Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	

terhadap Laba Bersih.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	46
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)	36
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Grafik P-P Plot).....	36
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Laba Rugi PT BPR Satya Mitra Andalan Periode 2018-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	21
Tabel 3.2 Populasi Penelitian PT BPR Satya Mitra Andalan.....	22
Tabel 3.3 Sampel Penelitian PT BPR Satya Mitra Andalan.....	23
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” penjelasan dari Kasmir (2016). Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang menunjukkan status keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan, termasuk laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Dalam proses operasional bisnis saat ini, pemimpin telah belajar untuk meminta data dari keuangan dan indikator untuk memahami status bisnis perusahaan dan mendukung arah pengembangan perusahaan ke depan.

Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan status modal dan laba suatu perusahaan atau unit anggaran dalam periode waktu tertentu. Jenis, format, dan persyaratan pelaporan laporan keuangan perusahaan semuanya diatur oleh sistem akuntansi terpadu, yang mengharuskan perusahaan untuk menyusun dan melaporkan secara teratur. Pada akhir periode, secara dasar perusahaan wajib menyusun laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan mencerminkan indikator keuangan utama perusahaan. Dengan menganalisis data dalam laporan, personel keuangan memiliki pemahaman menyeluruh tentang profitabilitas, solvabilitas, arus kas, dan kondisi pengembangan dan operasi perusahaan lainnya, untuk membantu manajer operasi memahami kinerja perusahaan, manajernya, dan staf tertentu. Klarifikasi orang-

orang yang bertanggung jawab yang relevan, temukan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan perusahaan, sehingga operator dapat meningkatkan kemampuan manajemen mereka sendiri, investor dan kreditur dapat secara intuitif memahami informasi keuangan yang diperlukan, memprediksi profitabilitas masa depan perusahaan, memposisikan arah pengembangan perusahaan, dan melakukan perbaikan dalam produksi perusahaan pengambilan keputusan yang efektif pada kualitas dan efisiensi manajemen.

Yang disebut laba adalah hasil kegiatan produksi dan operasi perusahaan atau perusahaan dalam periode tertentu, yaitu selisih antara pendapatan dan beban, yang merupakan unsur terakhir yang mencerminkan hasil operasi. Laba adalah cerminan komprehensif dari hasil produksi dan operasi suatu perusahaan, dan merupakan bagian penting dari akuntansi perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dari beban, jumlah bersihnya adalah keuntungan; jika pendapatannya kecil, jumlah bersihnya adalah kerugian. Laba adalah hasil dari beberapa bagian seperti pendapatan investasi bersih, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional yang dimana sudah dikurangi dengan pengeluaran usaha seperti biaya operasional dan biaya non operasional.

Biaya adalah kategori nilai ekonomi komoditas dan komponen nilai komoditas. Masyarakat harus mengkonsumsi sumber daya tertentu jika mereka ingin melakukan produksi dan kegiatan bisnis atau mencapai tujuan tertentu. Kinerja moneter dan objektifikasi sumber daya yang dihabiskan disebut biaya. Dan dengan perkembangan ekonomi komoditas yang berkelanjutan, konotasi dan

perluasan konsep biaya terus berubah dan berkembang. Dari sudut pandang lain, biaya juga bisa menjadi harga yang harus dibayar untuk membuat pilihan tertentu.

Pendapatan adalah total pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari menjual barang atau jasanya. Sering juga menggunakan istilah "Penjualan" dan "Pendapatan" secara bergantian. Perusahaan biasanya menghitung dan melaporkan pendapatan selama periode tertentu. Pendapatan perusahaan umumnya termasuk pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang/jasa perusahaan, pendapatan dari penyediaan jasa tenaga kerja, pendapatan investasi, pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan pendapatan lain-lain.

PT BPR Satya Mitra Andalan merupakan sebuah lembaga keuangan perbankan yang beroperasi di Kota Batam dan dimana dulunya adalah bernama PT BPR Cosmic Mitra Andalan yang didirikan pada tanggal 16 Mei 2011 dan diubah nama menjadi PT BPR Satya Mitra Andalan pada tanggal 07 Juli 2017.

Perusahaan ini merupakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara berkala PT BPR Satya Mitra Andalan wajib untuk menyampaikan dan publikasikan laporan keuangan secara bulanan dan triwulan kepada OJK. Salah satu dari tujuan diterbitkannya informasi atau publikasi laporan keuangan adalah dengan untuk menganalisis kinerja keuangan terkait kemampuan BPR yang bersangkutan untuk mencapai pendapatan *netto* yang terbagus. Pada penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dan didasarkan pada laporan laba rugi yang diterbitkan BPR, yang dinyatakan sebagai persentase jumlah indeks, untuk

memahami angka laba bersih pada posisi keuangan yang dicapai oleh PT BPR Satya Mitra Andalan dari 2016 hingga 2020, baik ke arah tetap maupun naik atau turun.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka akan ditampilkan data BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) dari laporan laba rugi PT BPR Satya Mitra Andalan dengan periode tahun 2018-2020 pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Laporan Laba Rugi PT BPR Satya Mitra Andalan Periode Tahun 2018-2020 (dalam ribuan rupiah).

Periode		Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Laba Bersih
2018	Januari	752.276	1.083.049	315.045
	Februari	1.432.819	2.080.951	683.469
	Maret	2.226.471	3.115.362	925.113
	April	3.072.758	4.140.131	1.071.885
	Mei	3.782.242	5.192.763	1.416.170
	Juni	4.697.070	6.043.259	1.344.372
	Juli	5.372.505	6.956.894	1.583.207
	Agustus	6.063.255	8.027.496	1.952.054
	September	6.754.795	8.929.129	2.158.693
	Oktober	7.478.205	9.872.153	2.385.007
	November	8.242.957	10.818.445	2.564.607
Desember	9.587.359	11.748.239	1.766.991	
Rata-rata		59.462.712	78.007.871	18.166.613
2019	Januari	770.320	1.046.545	270.097
	Februari	1.610.220	1.981.326	341.125
	Maret	2.420.287	2.965.547	535.543
	April	3.308.318	3.975.799	656.372
	Mei	4.351.329	5.038.458	605.596
	Juni	5.177.100	5.852.639	590.615
	Juli	6.071.277	6.893.205	731.760
	Agustus	6.947.348	7.769.333	745.697
	September	7.850.948	8.729.389	802.267
	Oktober	8.699.699	9.664.313	1.028.966
	November	9.522.759	10.646.662	1.193.239
Desember	10.389.635	11.652.696	1.201.450	
Rata-rata		67.119.240	76.215.912	8.702.727
2020	Januari	847.685	1.055.762	191.856
	Februari	1.709.510	1.946.493	220.157
	Maret	2.642.057	2.952.520	299.852

	April	3.467.555	3.731.134	282.496
	Mei	4.232.216	4.519.746	298.578
	Juni	4.991.806	5.395.794	371.429
	Juli	5.759.824	6.267.606	464.348
	Agustus	6.543.785	6.979.486	386.328
	September	7.279.549	7.869.045	542.037
	Oktober	7.947.205	8.856.755	869.730
	November	8.587.513	9.716.358	1.096.479
	Desember	9.265.408	10.585.498	1.268.392
	Rata-rata	63.274.113	69.876.197	6.291.682

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari laporan laba rugi PT BPR Satya Mitra Andalan

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka bisa kita ketahui bahwa:

1. Beban Operasional, pada tahun 2018 beban operasional mencapai sebesar Rp. 59.462.712 (dalam ribuan rupiah). Dan selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan beban operasional dengan mencapainya sebesar Rp. 67.119.240. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan beban operasional yang dimana mencapai sebesar Rp. 63.274.113.
2. Pendapatan Operasional, pada tahun 2018 pendapatan operasional mencapai sebesar Rp. 78.007.871 (dalam ribuan rupiah). Dan selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan pendapatan operasional dengan mencapainya sebesar Rp. 76.215.912. Kemudian pada tahun 2020 masih mengalami penurunan pendapatan operasional dengan mencapai sebesar Rp. 69.876.197.
3. Laba Bersih, pada tahun 2018 laba bersih mencapai sebesar Rp. 18.166.613 (dalam ribuan rupiah). Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan laba bersih dimana hanya mencapai sebesar Rp. 8.702.727. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih dengan hanya mencapai sebesar Rp. 6.291.682.

Setelah melihat penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan, ini dikarenakan pendapatan perusahaan sedang mengalami penurunan dan beban operasional mengalami kenaikan sehingga berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan rata-rata laba bersih pada tahun 2019 dan 2020 pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam.
2. Terjadinya penurunan rata-rata beban operasional pada tahun 2018,2019 dan 2020 pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam.
3. Terjadinya penurunan rata-rata pendapatan operasional pada tahun 2019 dan 2020 pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi pada PT BPR Satya Mitra Andalan selama 5 tahun (2016-2020).
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban operasional (X1), pendapatan operasional (X2).
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y).
4. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT BPR Satya Mitra Andalan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan operasional terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam?
3. Bagaimana pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional secara bersamaan terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, jadi bisa diketahui bahwa tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan operasional terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam.
3. Mengetahui pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional secara bersamaan terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

Sebagai bahan masukan bagi pihak PT BPR Satya Mitra Andalan dalam melaksanakan kegiatannya yang berhubungan dengan beban operasional

dan pendapatan operasional terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti, Membantu meningkatkan wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang “Analisis Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih”.
- b) Bagi Perusahaan, Diharapkan berfungsi sebagai informasi tentang kondisi di mana biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk laba bersih dan pada masalah yang perlu ditangani.
- c) Penelitian ini akan dilakukan di PT BPR Satya Mitra Andalan dengan tujuan dapat berguna atau membantu bagi perusahaan untuk kemajuan kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat dari pendapat Sumarna, Hendro P, and Maspupah (2017) adalah “Lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito, berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan meyalurkan dana sebagai usaha BPR”.

BPR merupakan lembaga perbankan unit swasta yang berbasis di daerah pedesaan yang memobilisasi sumber daya keuangan dan mengontrol serta memberikan kredit kepada masyarakat yang lagi membutuhkan dana baik dana tersebut digunakan untuk keperluan pribadi maupun untuk usahanya, contohnya seperti petani, pengusaha rumahan, dan lain-lain.

Bisa disingkat bahwa BPR yaitu suatu lembaga keuangan yang dimana kegiatan utamanya merupakan mengumpulkan dana dari masyarakat dan meminjam kembali kepada masyarakat yang lagi butuh dana dan menyediakan layanan perbankan lainnya.

2.1.2. Beban Operasional

Beban operasional juga disebut dengan ‘Biaya Operasional’. Fakultas and Unibba (2020) mengemukakan biaya operasional adalah “Biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum”.

Biaya operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses penjualan barang, termasuk biaya transportasi, biaya bongkar muat, biaya pengemasan, biaya asuransi, biaya pameran dan biaya iklan yang dikeluarkan dalam proses penjualan barang oleh perusahaan, serta biaya dirancang khusus untuk penjualan produk perusahaan dan biaya kesejahteraan, biaya yang serupa dengan upah, biaya bisnis dan biaya operasional lainnya dari organisasi penjualan (termasuk *outlet* penjualan, *outlet* layanan jual, dan lain-lain.). Biaya pembelian yang dikeluarkan oleh perusahaan sirkulasi barang/jasa dalam proses pembelian yang disertakan.

Beban operasional adalah jumlahan dari biaya bunga, biaya transaksi, beban penyisihan penghapusan asset produktif, biaya pemasaran, biaya administrasi umum dan sebagainya. Untuk biaya pemasaran ada termasuk saja biaya promosi, iklan dll. Sedangkan biaya administrasi umum ada termasuk saja biaya tenaga kerja, biaya pendidikan/pelatihan, biaya sewa, biaya penyusutan/penghapusan atas asset tetap dan inventaris, biaya amortisasi asset tidak berwujud, biaya premi asuransi, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya barang dan jasa, dan lain-lain.

2.1.2.1. Jenis Beban Operasional

a) Biaya tetap

1. Gaji: gaji dan bonus staf perusahaan, termasuk pemasaran penjualan dan insentif layanan jual, gaji staf, biaya lembur, dan upah sementara lainnya untuk layanan penjualan serta Tunjangan Hari Raya (THR) untuk karyawan dengan sesuai ketentuan perusahaan masing-masing.
2. Biaya kesejahteraan karyawan: biaya kesejahteraan departemen penjualan,

biaya pemeriksaan kesehatan, semua biaya pengobatan, tunjangan karyawan yang dikeluarkan pada hari libur, dan semua biaya yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan. Ketika terjadi, biaya tersebut langsung dimasukkan dalam sertifikat, dan tunjangan juga disertakan.

3. Biaya periklanan: berbagai biaya yang dikeluarkan untuk promosi dan promosi produk, serta biaya keanggotaan dan biaya layanan lainnya yang dikeluarkan dalam berbagai pameran.
 4. Beban perjalanan: Semua biaya perjalanan personalia penjualan domestik dan asing yang dikeluarkan untuk penjualan dan penagihan.
 5. Biaya layanan, biaya sampel: biaya layanan untuk produk promosi.
 6. Biaya operasional-lainnya: berbagai biaya yang tidak disebutkan di atas untuk penjualan, seperti kerugian yang wajar selama transportasi.
 7. Biaya penyusutan: penyusutan aset tetap dan tidak tetap yang digunakan oleh departemen bisnis setiap bulan.
- b) Biaya tidak tetap
1. Biaya transportasi: pengiriman domestik dan internasional yang terjadi melalui berbagai saluran untuk penjualan produk harus dibayar langsung berdasarkan faktur pada saat terjadinya.
 2. Transportasi dan biaya lain-lain: biaya tenaga kerja seperti biaya bongkar muat, biaya tenaga kerja, dan biaya *finishing* yang dikeluarkan untuk penjualan produk.
 3. Biaya premi asuransi.

2.1.3. Pendapatan Operasional

Rachman and Putri (2019) menyatakan pengertian pendapatan operasional berdasarkan dari Suwardjono bahwa “Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan penting perusahaan”.

Pendapatan operasional adalah pendapatan dari bisnis utama atau bisnis lainnya. Menunjukkan pada pendapatan mata uang yang diperoleh perusahaan bisnis dari menjual barang atau menyediakan jasa tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu. Dibagi menjadi pendapatan usaha utama dan pendapatan usaha lainnya. Seperti pendapatan penjualan perusahaan bisnis, pendapatan penjualan perusahaan produksi dan pengolahan, pendapatan penjualan produk catering, pendapatan layanan industri jasa, pendapatan penyimpanan perusahaan pergudangan, pendapatan pengiriman perusahaan transportasi, pendapatan transportasi agen, dan lain-lain. Ketika pendapatan dari penjualan barang terjadi, itu dihitung melalui akun "pendapatan operasional", mendebit (menambah) akun "*deposit bank*" atau "kas", dan mengkredit (meningkatkan) akun "pendapatan operasional". Pendapatan dari bisnis rangkap yang tidak termasuk dalam ruang lingkup bisnis utama perusahaan diperlakukan sebagai pendapatan dari bisnis anak perusahaan.

Sedangkan pendapatan operasional adalah jumlahan dari pendapatan bunga (bunga kontraktual provisi kredit, biaya transaksi), Pendapatan lainnya (pendapatan layanan transaksi, pendapatan penjualan valuta asing, pendapatan

penjualan sekuritas, pengumpulan kredit yang dihapusbuku, pemulihan cadangan untuk penghapusan aset pendapatan, dll.).

2.1.3.1. Jenis Pendapatan Operasional

1. Penjualan barang: pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang adalah pendapatan yang paling umum untuk perusahaan industri dan bisnis umum, seperti pendapatan dari penjualan barang dagang.
2. Penjualan jasa: pendapatan dari penyediaan jasa tenaga kerja pada pendapatan yang direalisasikan oleh perusahaan melalui penyediaan jasa tenaga kerja. Misalnya, pendapatan yang diperoleh dari perusahaan konsultan yang menyediakan jasa konsultasi, perusahaan pengembangan perangkat lunak yang mengembangkan perangkat lunak untuk pelanggan, dan perusahaan instalasi yang menyediakan jasa instalasi.

2.1.4. Laba Bersih

Laba bersih menunjukkan pada jumlah yang diperoleh dengan mengurangi biaya bisnis utama, biaya manajemen, biaya penjualan, biaya keuangan, pajak bisnis dan biaya tambahan, biaya non-operasional, dan pajak penghasilan dari pendapatan bisnis utama perusahaan.

Menurut Maryanto (2020) laba bersih adalah “Selisih pengukuran pendapatan dan biaya”. Laba bersih merupakan istilah akuntansi yang umum digunakan di perusahaan, yang menunjuk pada laba total pendapatan perusahaan dikurangi biaya barang dan semua pengeluaran terkait selama periode waktu tertentu. Jumlah laba bersih tersebut erat kaitannya dengan kualitas operasional perusahaan.

Bisnis atau organisasi yang menghasilkan keuntungan membandingkan laba bersih beberapa proyek untuk menilai apakah inisiatif layak diterapkan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muchamad Pahmi Ramdhani, Dicky Jhoansyah, dan Kokom Komariah (2021)	Analysis Of Cost Of Sales And Sales On Net Income	(X1) Cost Of Sales, (X2) Sales, dan (Y) Net Income.	Sales have a significant effect on net income in the retail trade sub-sector listed on the Bursa Efek Indonesia for the period 2016-2018. The cost of sales has no significant effect on net income in the retail trade sub-sector listed on the Bursa Efek Indonesia for the period 2016-2018. Sales and Cost of Sales have a significant effect on net income.
2	Laely Rahmawati dan Kosasih (2020)	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	(X1) Pendapatan Usaha, (X2) Biaya Operasional, dan (Y) Laba Bersih.	Pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
3	Yelsha Dwi Pasca (2019)	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey	(X1) Pendapatan Usaha, (X2) Biaya Operasional	Dari hasil uji hipotesis diketahui Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

		Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	al, dan (Y) Laba Bersih.	pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
4	Kadek Marlita Dewi (2019)	Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016	(X1) Volume Penjualan Kamar, (X2) Biaya Operasional, dan (Y) Laba Bersih.	Volume penjualan kamar dengan nilai $t_{hitung} 16,355 > t_{tabel} 2,03$ dan Sig. $0,000 < 0,05$ maka diartikan terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Biaya operasional dengan nilai $t_{hitung} 6,919 > t_{tabel} 2,03$ dan Sig. $0,000 < 0,05$ maka diartikan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Secara simultan volume penjualan kamar dan biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $F_{hitung} 133,980 > F_{tabel} (4,13)$ dan Sig. $0,000 < 0,05$.
5	Maulita, M. Adham, dan Amiril Azizah (2019)	Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	(X1) Beban Usaha, (X2) Pendapatan Usaha, dan (Y) Laba.	Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa beban usaha dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba usaha perusahaan.

Sumber: Data Diolah Peneliti.

Ket: Dikarenakan tampilan data penelitian terdahulu melebihi dari 2 halaman, maka data selanjutnya akan ditampilkan pada bagian Lampiran.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pemikiran setiap orang berbeda karena kerangka berpikir mereka yang berbeda. Akar dari pemikiran yang berbeda adalah tingkat jiwa. Tingkat pikiran adalah tingkat efisiensi pencernaan dan integrasi kognisi. Semakin banyak pengetahuan yang dikagumi, semakin rendah tingkat spiritual, karena pikiran ditempati oleh pengetahuan.

Metode berpikir yang secara alami ditampilkan oleh pikiran, yaitu kerangka berpikir, akan memiliki bentuk tertentu. Bentuk ini memiliki umpan balik tetap untuk penilaian hal-hal eksternal. Dengan kerangka kerja ini tetap, sulit untuk menerima hal-hal baru di bidang kognisi yang sama. Tentu saja itu menunjukkan bahwa tingkat spiritual orang ini adalah tingkat rendah, tidak bijaksana, terbatas, dan dangkal.

2.3.1. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

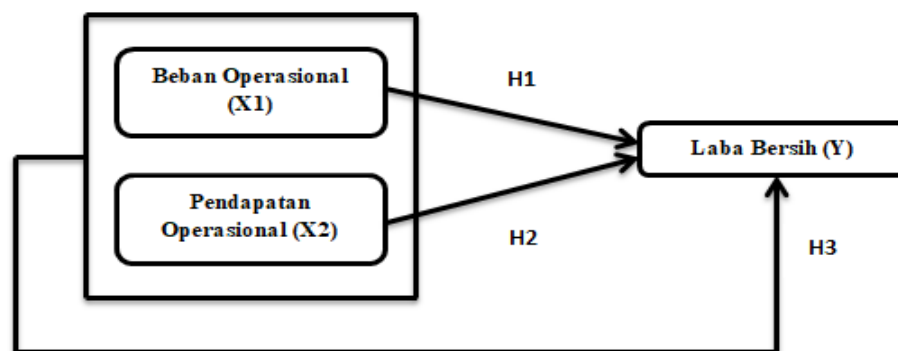
Secara umum, setiap peningkatan biaya bisnis akan mengurangi keuntungan. Biaya operasional hanyalah semacam biaya untuk mengurangi penjualan bersih untuk mencapai laba bersih. Laporan laba rugi, bagaimanapun, memiliki tiga tingkat keuntungan, dan hubungan antara biaya operasi dan laba adalah laba operasi yang paling langsung ketika diamati, juga dikenal sebagai laba sebelum bunga dan pajak.

Perusahaan biasanya melihat biaya operasional dari perspektif mikro, karena ini adalah area di mana lebih mudah untuk memotong biaya, daripada biaya yang terkait dengan biaya manufaktur atau tetap. Perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dengan mengalihdayakan unit bisnis tertentu, memungkinkan

karyawan untuk bekerja dari rumah, menurunkan gaji awal, atau mengotomatisasi bagian dari bisnis.

2.3.2. Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih

Lababersih adalah keseimbangan setelah dikurangi harga biaya dan pajak dari penjualan produk perusahaan. Lababersih juga merupakan pendapatan dari semua pendapatan bisnis yang sudah bersih setelah dikurangi biaya produk, biaya penjualan, biaya manajemen dan pajak. Pendapatan operasional adalah komponen utama dari keuntungan. Menurut penjelasan dari Eprilia and Siregar (2020) bahwa “Naiknya lababersih pastinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan”. Maka dari itu, jika sebuah perusahaan ingin mendapatkan lebih banyak lababersih, perusahaan tersebut harus memperluas skalanya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, yang merupakan prasyarat bagi perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak lababersihnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian berdasarkan kerangka yang telah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan dengan sebagai berikut:

H₁: Diduga Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H₂: Diduga Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H₃: Diduga Beban Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

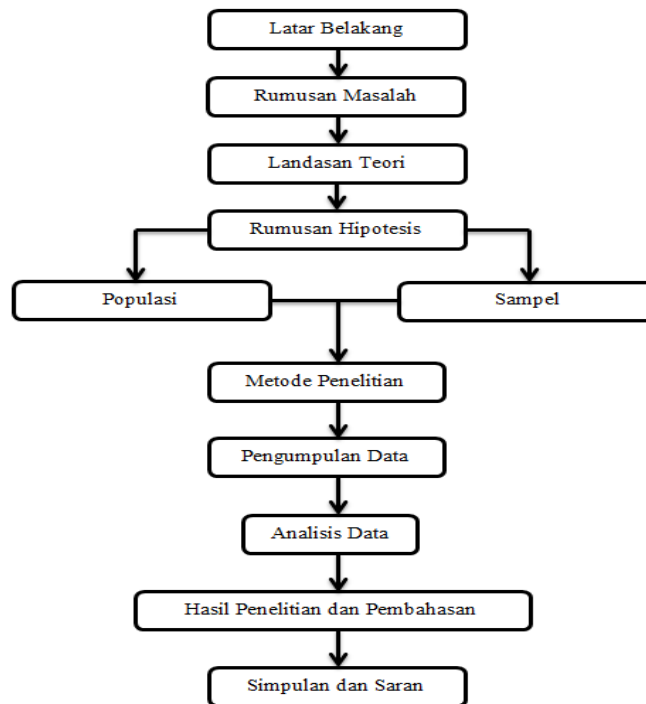
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dengan dilakukan secara metode penelitian deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016) yaitu “Penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai variabel sendiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan pertimbangan, atau menyambung dengan variabel lain”. Menurut Rio Rahamt Siregar (2019) “Penelitian deskriptif mempunyai masalah yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang jelas dan informasi rincian yang diperlukan”. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui beban operasional, pendapatan operasional dan laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan. Teori pengukuran variabel penelitian ini yaitu pengaruhnya beban operasional dan pendapatan operasional terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan.

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka peneliti merancang desain penelitian dengan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) bahwa “Variabel penelitian yaitu suatu karakter atau nilai dari orang, entitas, atau aktivitas yang ragam tersendiri yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya dijadikan simpulan”. Variabel pada penelitian ini adalah menggunakan variabel independen dan dependen.

3.2.1. Variabel Independen (bebas)

Di suatu penelitian, karena ketidakpastian dari berbagai faktor, maka perlu ditentukan terlebih dahulu mana variabel kontrol yang dapat dikendalikan oleh manusia, dan mana variabel bebas dari tujuan utama percobaan. Tujuannya adalah untuk memperjelas faktor-faktor apa yang dapat membuat eksperimen menghasilkan hasil yang berbeda. Variabel bebas ini menunjukkan pada faktor atau kondisi yang secara aktif dimanipulasi oleh peneliti untuk menyebabkan

variabel dependen (terikat) berubah, sehingga variabel bebas dianggap sebagai penyebab variabel dependen. Variabel ini diwakili dengan simbol X.

3.2.2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang sedang diukur atau diuji dalam sebuah eksperimen. Misalnya, dalam sebuah penelitian yang melihat bagaimana bimbingan belajar memengaruhi nilai ujian, variabel terikatnya adalah nilai ujian peserta, karena itulah yang diukur. Variabel ini diwakili dengan symbol Y.

Selanjutnya variabel independen dan dependen dalam penelitian ini bisa kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Metode Variabel		Keterangan	Satuan
Variabel Independen	X1	Beban Operasional	Rupiah
	X2	Pendapatan Operasional	Rupiah
Variabel Dependen		Y	Laba Bersih
			Rupiah

Sumber : Data diolah penulis

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa pengertian populasi adalah “Kumpulan komponen yang sempurna, dengan biasanya berupa entitas, orang, perundingan atau kejadian di mana tertarik untuk mempelajarinya atau dijadikan objek penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam selama lima tahun terakhir.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian PT BPR Satya Mitra Andalan

No	Jenis Laporan	Tahun Laporan
1	Laporan Laba Rugi	2016
2		2017
3		2018
4		2019
5		2020

Sumber : Data diolah penulis

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2016) mengartikan bahwa sampel merupakan “Bagian dari populasi yang mempunyai karakter yang serupa relatif dan dianggap mewakili populasi”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bergantung pada penilaiannya sendiri ketika memilih anggota keseluruhan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT BPR Satya Mitra Andalan yang terdaftar dan diawasi oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK).
2. Data yang diambil adalah data yang telah diaudit oleh OJK selama periode 2016-2020.
3. Data yang diambil adalah laporan laba rugi periode 2016-2020 secara triwulan (maret, juni, september, dan desember).

Tabel 3.3 Sampel Penelitian PT BPR Satya Mitra Andalan

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Populasi	60
2	Data Laporan Laba Rugi PT BPR Satya Mitra Andalan yang tidak tersedia untuk diteliti	(40)
3	Jumlah sampel PT BPR Satya Mitra Andalan yang diteliti	20

Sumber : Data diolah penulis

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Metode penelitian kuantitatif adalah jenis data yang digunakan pada penelitian ini. “Metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk merespons peristiwa penelitian yang berhubungan dengan data seperti angka dan program statistik” pengertian dari Wahidmurni (2017). Penelitian kuantitatif berkaitan dengan angka dan statistik. Metode kuantitatif memungkinkan mengukur variabel dan menguji hipotesis secara sistematis.

3.4.2. Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018) data skunder adalah “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat dokumen atau lewat orang lain”. Data sekunder dikumpulkan dari sumber utama dan dapat digunakan oleh para peneliti untuk penelitian mereka sendiri. Ini adalah jenis data yang dikumpulkan di masa lalu. Data sekunder berupa data yang tercatat dalam bentuk buku atau laporan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara dengan Dokumentasi. Sugiyono (2016) menyatakan “Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dokumentasi adalah setiap materi yang dapat dikomunikasikan yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memandu properti tertentu dari suatu objek, sistem, atau proses (seperti bagian-bagiannya, perakitan, pemasangan, pemeliharaan, dan penggunaan). Dokumentasi dapat diberikan dalam bentuk kertas, formulir online atau dalam bentuk media digital atau analog (seperti kaset audio atau CD). Contohnya termasuk panduan pengguna, kertas putih, bantuan online, dan panduan referensi cepat. Dokumen kertas atau *hard copy* menjadi semakin langka. Dokumen biasanya didistribusikan melalui situs web, produk perangkat lunak, dan aplikasi *online* lainnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang membantu menguraikan, menampilkan, maupun meringkas titik data secara konstruktif sehingga pola yang mungkin memenuhi setiap kondisi data. Ini merupakan salah satu tahap paling utama pada saat melakukan analisis statistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan dengan bantuan *Statistical Package Of Social Science (SPSS)*.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik didalam penelitian ini ada 4 ujian dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas , uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan secara pendekatan keilmuan statistik.

a) Uji Normalitas

Pengujian menggunakan data pengamatan untuk menentukan apakah populasi mematuhi distribusi normal disebut uji normalitas, dan ini adalah uji hipotesis kecocokan khusus yang penting dalam penilaian statistik. Metode uji normalitas yang umum digunakan antara lain metode uji *Kolmogorov-Smirnov*, *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, *Chi-Square*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera*.

Untuk menguji normalitas data untuk mengukur apakah dependen dan argumen dalam model regresi mematuhi distribusi normal. Dalam menguji normalitas penelitian ini, sampel uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dan *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* digunakan untuk memperkuat tes. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau hampir normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *Kolmogorov-Smirnov*, dan *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*.

Keputusan normalitas adalah dengan sebagai berikut:

- A. Jika nilai Sig. $<0,05$, maka distribusi data tidak normal
- B. Jika nilai Sig. $>0,05$, maka distribusi data normal

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjuk pada fakta bahwa variabel penjelas dalam model regresi linier terdistorsi atau sulit diperkirakan secara akurat karena adanya korelasi yang tepat atau korelasi yang tinggi.

Secara umum, karena desain model yang tidak tepat karena keterbatasan data ekonomi, ada korelasi umum antara variabel penjelas dalam matriks desain. Situasi kolinearitas lengkap jarang terjadi, umumnya ada derajat tertentu dari kolinearitas, yaitu kolinearitas perkiraan.

Tujuan tes multikolinearitas yaitu untuk mengukur apakah model regresi menemukan korelasi diantara argumen. Mendeteksi keberadaan beberapa kolinearitas dalam model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF, yaitu:

Keputusan berdasarkan nilai *Tolerance*:

1. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 0.10 , maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Keputusan berdasarkan nilai VIF:

1. Jika nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF $< 10,00$, maka maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Yang disebut uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan bahwa estimator parameter regresi memiliki sifat statistik yang baik asumsi penting dari model regresi linier klasik atau suku kesalahan acak dalam fungsi regresi keseluruhan memenuhi homoskedastisitas, yaitu mereka semua memiliki varians yang sama . Jika asumsi ini tidak terpenuhi, yaitu *random error term* memiliki varians yang berbeda, maka model regresi linier dikatakan memiliki heteroskedastisitas.

Jika model regresi linier memiliki heteroskedastisitas, metode kuadrat terkecil tradisional digunakan untuk memperkirakan model, dan penduga parameter yang diperoleh bukanlah penduga yang *valid*, atau bahkan penaksir yang *valid* secara asimtotik. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik *Scatterplot*.

Keputusan dengan metode *Scatterplot* adalah:

1. Jika pola titik-titik tertentu dengan berbentuk pola yang bergelombang dan menyebar dengan menyempit, maka diartikan terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika pola titik-titik tidak jelas dan menyebar, maka diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada korelasi antara nilai yang diharapkan dari istilah kesalahan acak. Ini disebut autokorelasi atau korelasi serial dengan istilah kesalahan acak.

Tujuan dari tes autokorelasi adalah untuk menguji apakah kesalahan campuran dari t - periode dalam model regresi linier terkait dengan kesalahan campuran periode $t-1$ (periode sebelumnya). Penelitian ini dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan diri sendiri.

Keputusan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah:

1. Jika nilai DW $< d_L$ atau $> (4-d_L)$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi gejala autokorelasi.
2. Jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.
3. Jika DW terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengacu pada satu variabel sebagai variabel terikat dan satu atau lebih variabel lain sebagai variabel bebas dalam variabel terkait, menetapkan model matematis linier atau non-linier hubungan kuantitatif antara beberapa variabel dan menggunakan metode analisis statistik untuk menganalisis data sampel. Selain itu, analisis regresi linier berganda juga diartikan dengan tujuan membahas tentang ketergantungan linier variabel bebas berganda dan variabel terikat berganda, yang disebut dengan model analisis regresi berganda (atau disingkat regresi banyak ke banyak).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan dekat antara dua variabel dan untuk menentukan arah hubungan. Nilai korelasi berkisar

dari 1 hingga -1, dan semakin dekat nilainya menjadi 1 atau -1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel, dan semakin dekat ke 0 menunjukkan hubungan yang lebih lemah antara kedua variabel. Nilai positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Nilai positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Nilai negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Adapun regresi linier berganda diuji pada penelitian ini dengan:

$$Y=a+b_1x_1+b_2x_2+e$$

Ket :

X1 : Beban Operasional

X2 : Pendapatan Operasional

Y : Laba Bersih

a : Konstanta

b : Koefisien

e : *Error*

3.6.3. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik dalam statistik inferensial. "Hipotesis statistik" adalah hipotesis ilmiah yang dapat diuji dengan mengamati model dari sekumpulan variabel acak. Setelah parameter yang tidak diketahui dapat diperkirakan untuk membuat kesimpulan yang sesuai tentang nilai parameter sebenarnya yang tidak diketahui berdasarkan hasil. Asumsi statistik tentang parameter adalah pembahasan satu atau lebih parameter. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji kebenarannya biasanya ditentukan

oleh peneliti dan mencerminkan pandangan peneliti tentang parameter yang tidak diketahui.

a) Uji t (Parsial)

Uji t juga dikenal sebagai uji t siswa (Uji t siswa), terutama digunakan untuk distribusi normal di mana ukuran sampelnya kecil (misalnya, $n < 30$) dan simpangan baku populasi tidak diketahui. Uji t menggunakan teori distribusi t untuk menyimpulkan probabilitas perbedaan, sehingga dapat membandingkan apakah perbedaan antara dua rata-rata signifikan. Hal ini dibandingkan dengan uji F dan uji R^2 . Tes-t ditemukan oleh Gorst untuk mengamati kualitas anggur dan dipublikasikan di Biometrika pada tahun 1908.

Uji statistik ini menunjukkan sejauh mana variabel atau argumen penjelasan tunggal mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen penjelasan, dan digunakan untuk menentukan apakah setiap argumen memiliki efek independen pada variabel dependen. Jika nilai Sig. kurang dari tingkat signifikansi (α), argumen tunggal dianggap memiliki efek signifikan pada variabel dependen. Tingkat luar biasa yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 5%. Ini berarti bahwa jika nilai Sig. kurang dari 5%, argumen dianggap memiliki efek signifikan pada variabel dependen saja. Hasil uji t diketahui dengan nilai t_{hitung} dan nilai Sig. Keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} adalah:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan berdasarkan nilai Sig. adalah:

1. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian bahwa nilai statistik mematuhi distribusi-F di bawah hipotesis nol (H_0). Biasanya digunakan untuk menganalisis model statistik yang menggunakan lebih dari satu parameter untuk menentukan apakah semua atau sebagian parameter dalam model cocok untuk memperkirakan populasi.

Tujuan dari tes statistik F adalah untuk menunjukkan semua variabel disertakan dalam model dengan efek bersama ke variabel dependen. Uji penggunaan standar level Sig. 0,05. Jika nilai Sig. $< 0,05$ menunjukkan bahwa model studi layak untuk digunakan, dan jika nilai Sig. $> 0,05$ menunjukkan bahwa model studi tidak digunakan dengan benar. Hasil pengujian F diketahui dengan nilai F_{hitung} dan nilai Sig.

Keputusan berdasarkan nilai F_{hitung} adalah:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan berdasarkan nilai Sig. adalah:

1. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara

simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dalam statistik untuk mengukur proporsi bagian penjelas variabel independen dalam variasi variabel dependen, untuk menilai kekuatan penjelas model regresi. Untuk regresi linier sederhana, koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi sampel. Ketika variabel independen regresi lainnya ditambahkan, koefisien determinasi menjadi kuadrat dari koefisien korelasi ganda

Koefisien determinasi adalah metode pengukuran statistik yang digunakan untuk menguji bagaimana perbedaan dalam satu variabel dijelaskan oleh perbedaan variabel kedua ketika memprediksi hasil dari suatu peristiwa tertentu. Dengan kata lain, koefisien ini biasa disebut *R square* (R^2)

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada PT BPR Satya Mitra Andalan yang dimana berlokasi di Komp. Ruko Palm Spring Blok B1 No.7-8, Kota Batam.

Telp : (0778)-432100

Fax : (0778)-432101

Web : <https://www.bprsatya.com>

Instagram : @bprsatya

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan juli 2021 dan data pendukung yang diperlukan untuk dalam penelitian ini didapatkan oleh penulis adalah sebagai laporan keuangan laba rugi pada PT BPR Satya Mitra Andalan periode 2016-2020. Jadwal penelitian yang secara rincian bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		2021				2022	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul Skripsi	■					
2	Penulisan Skripsi		■				
3	Pengumpulan Data			■			
4	Pengolahan Data				■		
5	Revisi Skripsi					■	
6	Pemeriksaan Hasil Penelitian						■